

INOVASI PENDIDIKAN VOKASI BIDANG BUSANA DALAM MEMPERSIAPKAN LULUSAN CALON GURU BERWAWASAN GLOBAL

Sri Wening

riwening@yahoo.co.id

Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Abad 21 merupakan abad kemajuan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang terampil, kreatif, dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat. Tidak dapat dihindari bahwa pendidikan vokasi bidang busana yang merupakan bagian dari pendidikan nasional harus memperbaharui dan melakukan inovasi-inovasi untuk mempersiapkan sistem pendidikan, kebijakan, tamatan dan lulusan yang memenuhi persyaratan kompetensi dan kualifikasi di era globalisasi dan pasar bebas untuk memenangkan persaingan yang menuntut penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan eksistensi sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai kepribadian.

Kata Kunci: Pendidikan vokasi, calon guru, wawasan global.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah melahirkan persaingan dalam berbagai bidang, termasuk bidang ketenagakerjaan. Keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dimasa mendatang menunjukkan pada penguasaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi. Kondisi ini menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kebutuhan ini tentunya akan memberikan arahan kepada perkembangan ke depan dunia pendidikan kita khususnya pendidikan calon guru vokasi. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu input, proses, dan output. Input pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik tersebut. Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, metode mengajar, media,

buku, gedung. Sedangkan output pendidikan dapat meliputi hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu. Dalam hal output yang lebih besar, hasil proses pendidikan dapat berupa lulusan dari lembaga pendidikan. Dari ketiga unsur tersebut terdapat dua unsur yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dan dapat bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi yaitu konteks dan outcomes.

Pendidikan vokasi busana di tingkat pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan penghasil tenaga-tenaga kependidikan dibidang teknologi kejuruan bidang keahlian busana, antara lain untuk menjadi guru-guru sekolah kejuruan. Memasuki era globalisasi, kehidupan masyarakat bergerak menuju suatu perubahan, yang ditandai dengan berlangsungnya berbagai perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai konsekuensinya timbul berbagai masalah baru, tuntutan baru, dan aspirasi baru, serta tantangan baru yang secara langsung atau tidak akan mempengaruhi perkembangan kehidupan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan perkembangan era global saat ini, berlangsung pula perdagangan bebas dalam Masyarakat Ekonomi Asean sehingga perekonomian dunia tidak lagi mengenal batas-batas negara dan semakin ketatnya persaingan. Arus global tersebut tidak selalu membawa pengaruh kehidupan positif bagi kehidupan, bahkan jika tidak siap menghadapi dapat mengancam dan membawa malapetaka bagi kehidupan bermasyarakat. Perkembangan yang berlangsung dengan cepat tersebut akan semakin ketidakpastian, sehingga sulit pula untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa akan datang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pendidikan khususnya pendidikan vokasi bidang busana harus mengambil langkah-langkah perubahan yang lebih inovatif yang senantiasa dapat mengantisipasi perkembangan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan vokasi yang mencetak calon guru bidang busana harus mempunyai paradigma yang baru yaitu melakukan inovasi di dalam pendidikan dan teknologi kejuruan atau pendidikan vokasi itu sendiri.

PEMBAHASAN

1. Harapan Calon Guru Vokasi Berkualitas dan Berwawasan Masa Datang

Guru atau pendidik dalam Bab I Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.". Selanjutnya pada Bab XI Pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Merujuk pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah guru yang profesional. Ada beberapa istilah yang bertautan dengan kata profesional, yaitu profesi, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi. Tantangan baru yang muncul kemudian dalam rangka pelaksanaan tugas keprofesionalan seorang guru atau pendidik, seiring dengan terbitnya UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 adalah tantangan normatif berupa sertifikasi guru sebagai jaminan lulus uji kompetensi sebagai guru profesional. Tuntutan ini untuk menghadapi arusnya perubahan dengan harapan untuk mempersiapkan dan memenuhi kualifikasi profesional guru khususnya guru vokasi yang berkualitas menurut standar tertentu. Bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional adalah selebar sertifikat. Pemerolehan sertifikat sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru. Meskipun di dalamnya ada harapan baru berkaitan dengan tingkat kesejahteraan guru.

Arus globalisasi telah melahirkan persaingan dalam berbagai bidang, termasuk bidang ketenagakerjaan. Kondisi ini menuntut kualitas SDM yang tinggi. Guru pendidikan vokasi bidang busana dituntut untuk melakukan inovasi secara terus menerus kompetensinya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai tanggung jawabnya melakukan pembelajaran di dalam kelas. Merupakan suatu keharusan bagi guru untuk secara terus-menerus melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, lebih-lebih setelah memasuki era global seperti sekarang ini agar peserta didik mampu dan siap menghadapi persaingan.

2. Pentingnya Inovasi Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Guru Vokasi Bidang Busana

Menurut Roger, inovasi adalah suatu gagasan, objek benda atau kegiatan yang dianggap baru. Bagi Drucker inovasi adalah perubahan, ide atau gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunaanya bekerja dan berkarya dan lebih baik dari sebelumnya

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

atau menghasilkan dimensi kinerja baru. Inovasi terjadi secara beriringan dengan timbulnya tantangan, karena setiap inovasi menyebabkan orang berada dalam situasi berbeda dan memerlukan penyesuaian diri (dalam Prawiradilaga,2012). Perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Menggunakan potensi yang lama dalam meningkatkan efisiensi suatu usaha, juga dinamakan inovasi.

Dalam dunia pendidikan inovasi berarti perubahan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan, jadi inovasi pendidikan guru kejuruan/vokasi bidang busana adalah suatu ide, barang, metode, sistem, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat/lembaga), baik berupa hasil penemuan baru (*inversi*) atau baru ditemukan orang (*discovery*) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan dalam bidang pendidikan kejuruan/vokasi. Kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada outputnya sehingga akan muncul pengakuan yang rill dari peserta didik, orang tua dan masyarakat. Namun sekolah/lembaga pendidikan tidak akan meraih suatu pengakuan riil apabila warga sekolah/lembaga pendidikan tidak melakukan suatu inovasi di dalamnya dengan latar belakang kekuatan, kelemahan tantangan dan hambatan yang ada.

Tujuan inovasi pendidikan guru vokasi bidang busana yaitu untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas: sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya, dengan hasil pendidikan vokasi sebesar-besarnya menurut kriteria kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sehemat-hematnya. Dengan demikian, dapat dirumuskan tujuan inovasi pendidikan guru vokasi bidang busana secara bertahap yakni: 1) Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga semakin cepat pendidikan vokasi bidang busana makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut, 2) Mengusahakan tercapainya pendidikan vokasi bidang busana yang berkualitas, mandiri, efektif dan efisien serta bertanggung jawab dalam menjawab tantangan dan tuntutan sekarang dan masa depan dari segi lulusan pendidikan tinggi pencetak guru vokasi dan lulusan pendidikan menengah yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi dibidangnya.

Pendidikan vokasi bidang busana untuk mencapai tujuannya agar mempunyai daya saing yang tinggi, maka dapat dilakukan dengan memperbaharui beberapa komponen yaitu: 1) Masalah

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

kualitatif, merupakan masalah yang menyangkut sumber daya manusia. Masalah ini termasuk pula masalah ketinggalan bangsa ini dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan yang mendesak dan harus menjadi agenda utama dalam pembangunan bangsa. Dalam kaitan ini peran pendidikan guru vokasi menjadi sangat penting dan strategis. Agar pendidikan vokasi dapat lebih berkembang dan memberi manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat, maka pendidikan vokasi harus dapat langsung dihubungkan dengan gejala-gejala serta masalah-masalah yang dengan nyata ada di dalam masyarakat; 2) Masalah kuantitatif, masalah ini akibat pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan. Di dalam pendidikan vokasi, jumlah tenaga kerja dari tenaga kerja tingkat menengah lulusan sekolah kejuruan/vokasi yang dapat mengisi lowongan kerja tidak lebih dari 50% dan sisanya diisi oleh tenaga kerja menengah dari sekolah menengah umum. Hal ini dapat diidentifikasi karena masalah mutu dari lulusan pendidikan vokasi tingkat menengah yang belum mempunyai daya saing yang diminta. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukanlah hanya sekedar menyediakan anggaran yang cukup semata, tetapi yang lebih penting adalah sistem yang akan dibangun dalam sistem pendidikan nasional yang mampu untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja dimasa yang akan datang. Pendidikan vokasi yang merupakan ujung tombak penyedia sumber daya terlatih dan terampil, haruslah peka terhadap tuntutan dan dinamika percepatan perubahan yang terjadi pada dunia usaha dan dunia industri.

Sama halnya lulusan dari pendidikan vokasi tingkat tinggi yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Teknologi Kejuruan penghasil profesional dibidang pendidikan guru vokasi haruslah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge, transfer of values* tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar secara kreatif. 3) Masalah relevansi, masalah ini timbul karena tidak sesuainya sistem pendidikan dengan pembangunan nasional serta kebutuhan perorangan, keluarga, dan masyarakat baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sistem pendidikan vokasi haruslah menata diri kembali, sehingga bisa menjadi pendukung pembangunan nasional dan berorientasi kepada proses yang merupakan langkah utama strategi pengembangan pendidikan vokasi di masa yang akan datang juga memenuhi tuntutan struktur tenaga kerja di masa yang akan datang yang perubahannya memerlukan tenaga kerja menengah dan tinggi baik sebagai guru vokasi yang terampil dengan suatu rentangan keterampilan yang

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

lebih luas dan kompleks untuk menghadapi globalisasi yang terjadi di dunia; 4) Masalah efisiensi, hakekat dari masalah ini adalah pengelolaan pendidikan, terutama dalam pemanfaatan dana dan sumber daya manusia. Efisiensi artinya menggunakan tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dan diperoleh hasil sebesar-besarnya. Jadi sistem pendidikan yang efisien ialah dengan tenaga dan dana yang terbatas dapat dihasilkan sejumlah besar lulusan yang berkualitas tinggi. Pendidikan vokasi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional juga mempunyai tanggung jawab melakukan perubahan yang dapat mewujudkan efisiensi pendidikan vokasi pada khususnya dengan melakukan strategi-strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan vokasi bidang busana dengan mempertimbangkan perubahan yang ada pada sistem yang terkait, yang diantaranya pada pelaksanaan otonomi daerah. Globalisasi dan pasar bebas yang memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, berkualifikasi dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Masalah efektivitas yang merupakan masalah ke lima, menyangkut kemampuan pelaksanaan pendidikan vokasi. Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan vokasi pada tingkat tinggi yang mempunyai tujuan menghasilkan tenaga-tenaga profesional dibidang vokasi busana dan calon guru vokasi busana yang mempunyai wawasan yang tinggi, mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat, memiliki tingkat berpikir tinggi, memiliki kepribadian yang prima serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat peserta didik haruslah ditata secara efektif agar tujuan-tujuan tersebut terwujud dengan baik. Pada pendidikan vokasi tingkat menengah yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Sisdiknas 2003), haruslah secara efektif mempunyai kriteria dan memiliki daya saing yang tinggi, adaptif dan aspiratif memiliki sikap terbuka dalam menghadapi perubahan di samping menjadi tenaga terampil yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi dibidangnya. Semua dapat dikatakan efektif apabila semua strategi-strategi yang dilakukan untuk mendukung visi, misi dan tujuan, karena semua akan terpenuhi dengan strategi-strategi tersebut, yang merupakan sesuatu yang tidak percuma, akan tetapi mengenai sasaran dari tuntutan yang diminta oleh masyarakat pada umumnya dan dunia usaha dan industri busana pada khususnya.

Inovasi yang dilakukan pada jenjang pendidikan vokasi mempunyai arti dan implikasi yang harus dipenuhi dan dijawab oleh segenap pelaku pendidikan, pelaku kebijakan dan bersama-sama memberdayakan semua komponen masyarakat dalam suasana kemitraan dan kerjasama yang saling melengkapi dan memperkuat.

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

Hal tersebut disebabkan oleh perubahan wujud masyarakat di era globalisasi yang mempunyai karakteristik diantaranya yaitu a) masyarakat teknologi; kemajuan teknologi yang teramat pesat sehingga teknologi dengan segala aplikasinya akan mengubah bentuk dan cara hidup manusia sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi telah membuat dunia menjadi sangat sempit, sejalan dengan itu berbagai aktivitas manusia dibidang perdagangan, ekonomi, pendidikan akan berubah; b) masyarakat terbuka, dengan kemajuan teknologi terutama teknologi informasi akan melahirkan suatu dunia yang terbuka tanpa sekat, baik dalam arti sempit, maupun luas. Komunikasi antar manusia akan berlangsung dengan waktu yang cepat. Masyarakat menjadi lebih terbuka. Di dalam masyarakat terbuka dibutuhkan pendidikan guna menghindari terjadinya dominasi dari pada yang kuat, yang berprestasi dan mempunyai modal. Masyarakat dan bangsa yang tidak berpendidikan akan menjadi bangsa yang hanya menjadi korban dan menjadi bangsa pelayan untuk menuruti dan melayani kebutuhan dan kesejahteraan bangsa-bangsa maju; c) masyarakat madani, sebagai wujud dari masyarakat terbuka yang memungkinkan pengembangan manusia seutuhnya akan membentuk suatu masyarakat yang saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya, yang mengakui akan hak-hak asasi manusia, yang menghormati akan prestasi dan kekayaan intelektual dari para anggota sesuai dengan kemampuan yang dapat ditunjukkan bagi masyarakat. Masyarakat madani adalah suatu masyarakat etis, karena masing-masing anggota di samping menghargai prestasi individu juga keseluruhannya bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masyarakatnya. Masyarakat madani bukanlah masyarakat yang dapat tumbuh dengan sendirinya tetapi sebagai wujud dari perkembangan kepribadian masing-masing melalui pendidikan, jadi kunci terwujudnya suatu masyarakat madani adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kekuatan sosial yang ikut dibentuk dan membentuk masa depan kehidupan masyarakat, oleh karena pendidikan memang pada hakekatnya merupakan pekerjaan untuk masa depan. Gejala dan kenyataan yang ada dalam masyarakat global adalah adanya suatu perubahan dengan akselerasi yang sangat tinggi sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi. Perubahan itu begitu tinggi sehingga memberikan dampak terhadap kesejahteraan fisik maupun mental manusia.

Masyarakat di era global merupakan masyarakat yang melek teknologi, melek ilmu pengetahuan supaya mereka dapat hidup "suvive" di dalam masyarakat tersebut. Anggota masyarakat semacam itu hanya dapat dipersiapkan oleh tenaga-tenaga

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

profesional yang dapat membawa atau mengantar peserta didiknya mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya profesional tersebut harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh sebab itu seorang tenaga pendidik vokasi yang profesional hendaknya mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seorang profesional pendidikan vokasi bukanlah pengetahuan yang setengah-setengah tetapi harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara tuntas, karena yang tidak mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat akan tertinggal dan tidak akan dapat mengikuti perkembangan yang ada.

Pendidikan vokasi tingkat tinggi semestinya memperhatikan pendidikan vokasi menengah, karena pada tingkat tinggilah formula-formula baru yang ditemukan tentulah untuk keberlangsungan pendidikan vokasi tingkat menengah. Lembaga pendidikan vokasi penghasil guru untuk pendidikan vokasi tingkat menengah harus tanggap terhadap perubahan-perubahan yang ada disekitar pendidikan vokasi tingkat menengah. Hubungan Lembaga pendidikan vokasi dan sekolah vokasi terlihat semakin renggang, ketidak harmonisan ini disebabkan kedua belak pihak mungkin merasa bahwa yang satu bukan bagian darinya, padahal jika dianalisa dengan cara berfikir sistem, maka kedua lembaga tersebut merupakan satu kesatuan yang terkait, hal ini dikarenakan Lembaga pendidikan vokasi merupakan penyedia tenaga-tenaga profesional untuk lembaga pendidikan vokasi tingkat menengah, begitu pula lembaga pendidikan vokasi dalam mengambil kebijakan pendidikannya salah satunya harus bermuara kepada kepentingan lembaga pendidikan vokasi menengah tersebut, karena berkaitan dengan kualitas, kompetensi, kualifikasi yang diminta oleh lembaga pendidikan vokasi menengah tersebut. Hal ini secara tidak langsung memenuhi tuntutan yang diminta oleh pihak dunia usaha dan dunia industri yang masih banyak membutuhkan tenaga kerja tingkat menengah. Jadi lewat pendidikan vokasi tingkat menengah salah satunya lembaga pendidikan vokasi di perguruan tinggi melakukan inovasinya dalam sistem pendidikannya yang selaras, relevan, efisien dan efektif serta kualitas dan kuantitasnya agar tercapai tujuan pendidikan vokasi yang kita inginkan yang mempunyai daya saing, daya suai baik dari segi pendidikan, pengajaran, pelatihan dan keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian halnya untuk memenuhi tenaga kerja yang dibutuhkan dunia industri beraneka ragam. Jadi dalam inovasi pendidikan vokasi yang bersifat profesional tidak bisa kita lakukan sendiri-sendiri secara terpisah-pisah, tanpa memperhatikan kaitan antar jenjang menengah-tinggi, sarjana ilmu terapan maupun sarjana akademik di mana setiap jenjang mempunyai kelebihan/keunggulan

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam proses keindustrian mereka ini merupakan satu kesatuan integral dari unggulan-unggulan tersebut, yang saling mendukung dan saling memerlukan. Oleh karena itu, dalam pembaharuan pendidikan vokasi harus terjadi integrasi secara vertikal dari berbagai jenjang pendidikan yang bersifat kejuruan/profesi tersebut. Terlebih-lebih dalam era ekonomi baru (ekonomi dan industri berbasis pengetahuan), di mana pertumbuhan ekonomi akan didominasi oleh inovasi, baik dalam produk, jasa, pengelolaan, organisasi, dan seterusnya, maka inovasi secara integrasi vertikal menjadi penting.

KESIMPULAN

Perubahan-perubahan yang luas dan fundamental di era globalisasi dapat dipahami bagi seorang profesional di bidang pendidikan vokasi, namun diharapkan dari pembaharuan adalah kemampuannya untuk memberikan landasan intelektual dan moral kepada peserta didik, agar mereka itu dikemudian hari dapat menghadapi kehidupan masyarakat dengan mantap dan tangguh. Kemampuan dibidang intelektual itu hanya merupakan satu bagian saja dari kualitas manusia. Kemampuan itu harus dilengkapi dengan moral yang tinggi. Moral manusi itulah yang akan membentuk sikap dasar yang akan menentukan untuk tujuan apa dan dengan cara bagaimana kekayaan intelektual yang telah dimiliki itu akan digunakan. Sebagai kesimpulan bisa dikatakan, dibutuhkan sebuah usaha menyeluruh untuk menyelamatkan situasi pendidikan vokasi di negeri ini. Tidak hanya metode dan pembinaan sumber daya manusia yang mengelola pendidikan vokasi maupun pencetak guru vokasi yang harus diperhatikan, tetapi juga kelangsungan hidup dalam jangka panjang dari pendidikan vokasi itu melalui produk-produk hukum yang melindunginya.

Melalui pembahasan yang sederhana ini hanya terbatas pada pembahasan yang sangat mendasar dan umum. Pandangan inovasi dan pembaharuan pendidikan vokasi dan menghasikan guru vokasi dengan harapan dapat dikembangkan secara lebih konseptual dan operasional. Semoga kita semua yang berkecimpung di dalam pendidikan vokasi mempunyai niat yang sama, visi dan misi yang sama menuju satu tujuan yang mulia untuk memperbaiki, membangun sumber daya manusia yang kreatif, bertanggung jawab dan mempunyai inovasi kedepan bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

REFERENSI

Hamalik, Oemar. (2004). *Inovasi Pendidikan : Perwujudannya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, YP. Permindo, Bandung.

Prawiradilaga, Dewi S.(2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Zamroni, (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf

Publish

_____, (2005). *Keterampilan Menjeang 2020*, Laporan satuan tugas

Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan di Indonesia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,